

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* DALAM MENULIS PUISI UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF MURID PADA FASE D

Widi Ismawati

Universitas Pasundan

widiismawati7@gmail.com

081224038729

Panca Pertiwi Hidayati

Pendidikan Bahasa dan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Pasundan,

panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil kemampuan murid dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan penggunaan metode *hypnoteaching*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methode*) dengan desain *concurrent triangulation*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar soal *pretest*, lembar *posttest*, LKPD dan *google form* untuk angket. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) proses penerapan pelaksanaan metode *hypnoteaching* memberikan hasil lebih baik terhadap kemampuan menulis puisi serta meningkatnya kemampuan berpikir kreatif, (2) Perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan metode ekspositori sebelum mendapat perlakuan yaitu 70 menjadi 87,5; (3) perbedaan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *hypnoteaching* dengan metode ekspositori setelah mendapat perlakuan yaitu 72 menjadi 97,5; (4) kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi sebelum mendapat perlakuan yaitu 20 menjadi 35; (5) kemampuan berpikir kreatif dalam menulis setelah mendapat perlakuan yaitu 30 menjadi 40, (6) metode *hypnoteaching* memberikan pengaruh dan peningkatan terhadap berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis dengan perolehan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka (*ha*) diterima.

Kata Kunci: *Hypnoteaching*, Puisi, Berpikir Kreatif.

Abstract

This study aims to describe the process and results of students' abilities in learning to write poetry to improve creative thinking skills through the use of the *hypnoteaching* method. The research method used in this study is a mixed method with a concurrent triangulation design. This research was conducted at SMP Negeri 10 Bandung. The instruments used were observation sheets, pretest sheets, posttest sheets, student worksheets (LKPD), and Google Forms for questionnaires. The results of this study can be concluded that (1) the implementation process of the *hypnoteaching* method yielded better results in poetry writing abilities as well as improved creative thinking skills, (2) the difference in poetry writing abilities using the *hypnoteaching* method compared to the expository method before treatment was from 70 to 87.5; (3) the difference in the ability to write poetry using the *hypnoteaching* method compared to the expository method after treatment increased from 72 to 97.5; (4) creative thinking ability in writing poetry before treatment increased from 20 to 35; (5) creative thinking ability in writing after treatment increased from 30 to 40; (6) the *hypnoteaching* method influences and enhances creative thinking in writing learning with the results showing a significance value of 0.000, which is less than 0.05, thus (*ha*) is accepted.

Keywords: *Hypnoteaching*, Poetry, Creative Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, kreatif, serta memiliki karakter kuat. Dalam konteks ini, proses pembelajaran harus mampu menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan individual murid. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat global.

Kurikulum Merdeka sebagai inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia menekankan pentingnya kebebasan belajar melalui pendekatan pembelajaran mendalam, bagi murid diarahkan untuk berkesadaran memahami apa yang dilakukan dengan bahagia oleh dirinya. Oleh karena itu, Salah satu pendekatan yang ditekankan adalah pembelajaran mendalam. Tim Kemendikbud (2025: 55), Menjelaskan bahwa, pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara holistik dan terpadu.

Pembelajaran ini menekankan pentingnya memberikan layanan pendidikan yang bukan hanya transfer ilmu, akan tetapi demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal untuk kehidupannya. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Ki Hajar Dewantara melalui sistem among yang berbasis nilai asih, asah dan asuh. Dalam hal ini sebagai penyelaras keseimbangan antara berkesadaran diri dalam belajar, sehingga dapat memahami hingga tahap kognitif kontekstual dengan wawasan yang luas. Namun, dilaksanakan dengan hati yang bergembira untuk menyentuh daya kreatif murid.

Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi pada fase D (kelas VIII), materi menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai murid. Menulis puisi bukan sekadar menyusun kata-kata indah, tetapi merupakan proses kreatif yang menuntut daya imajinasi, kepekaan rasa, dan kemampuan

memilih serta mengolah bahasa secara estetik. Menurut Samosir (2013: 18), "Puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif dituangkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetis, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembaca."

Dalam proses menulis puisi tidak terlepas dari proses berpikir kreatif murid. Sejalan dengan pendapat Torrance (1965) dalam Kasim, dkk (2024: 1) menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan proses merasakan kesenjangan atau gangguan membentuk ide atau hipotesis; dan mengkomunikasikan hasil. Ungkapan dalam Bahasa yang indah memerlukan pembentukan ide yang bukan sekadar Bahasa, tetapi memiliki makna yang menjadi ciri khas dalam tulisannya. Namun, dalam praktiknya masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan tersendat dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam tulisannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan Senin, 24 Maret 2025 dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia fase D (kelas VIII) SMP Negeri 10 Bandung yaitu Ibu Iit Lita Apriani, M.Pd. Proses pengajaran yang dilakukan guru telah sesuai indikator penilaian observasi, namun guru lebih mendominasi sehingga murid hanya menerima transfer ilmu dari guru ke murid.

Sedangkan, hasil observasi kepada murid menunjukkan presentase hasil pembelajaran bersama guru berdasarkan asesmen sumatif yang dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 26 Maret 2025 pada fase D kelas VIII H, dari jumlah murid 34 orang terdapat 20% murid belum bisa menulis puisi, 40% kurang bisa menulis puisi, 30 % cukup bisa menulis puisi, dan 10% sangat cukup bisa menulis puisi. Pada observasi aktivitas murid pada saat pembelajaran menunjukkan kerja sama 65%, Tanggung jawab 100% dan percaya diri 50%. Dapat disimpulkan, sebagian murid kurang mampu mengembangkan ide atau merangkai kata secara kreatif. Mereka mengalami kebuntuan saat diminta menulis puisi karena minimnya konsentrasi, rendahnya motivasi, serta keterbatasan dalam mengakses dan mengolah diksi yang puitis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif murid belum berkembang secara optimal, terutama dalam konteks menulis sastra.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu menggugah potensi internal murid, membangun suasana belajar yang kondusif, dan merangsang kreativitas dengan menciptakan atmosfer yang positif dan ramah yang selaras dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam hal ini adalah metode *hypnoteaching*. Menurut Hidayat,dkk. (2024:6) Metode *hypnoteaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada pemberian sugesti kepada murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian serupa terkait penggunaan metode *hypnoteaching*, sudah dilaksanakan pada penelitian lain pada fase D, dibuktikan dengan hasil penelitian dari, Muhammad Ghiffari Darmawan dengan judul “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Murid Kelas VII SMP Cimulang Bogor”. Penulis membahas penggunaan metode *hypnoteacing* terkait meningkatkan menulis teks fantasi tanpa ada penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan berpikir kreatif. Sedangkan dalam penelitian dari Ayub Silitonga dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* melalui *Relaxing Music With Nature* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Murid Kelas VIII SMP Negeri 40 Medan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”. Penulis menekankan pada metode *hypnoteaching* melalui musik yang mempengaruhi kemampuan menulis puisi tanpa uji peningkatan berpikir kreatif.

Dan selebihnya, terdapat penelitian sejenis mengenai penggunaan metode *hypnoteaching* pada fase C yakni Pebriana, dalam jurnal (vol 2, 148-153) mengatakan bahwa, hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan penerapan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Masih minimnya penelitian terkait metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di fase D . Berdasarkan penelitian sejenis diatas, belum banyak penelitian yang terkait dengan penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kreatif murid di fase D sehingga penelitian ini dapat memberi kontribusi.

Dalam metode *hypnoteaching*, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri murid. Metode ini dipercaya dapat membantu murid dalam menumbuhkan semangat belajar, memperkuat konsentrasi, serta memunculkan ide-ide baru yang segar dan orisinal dalam proses menulis. Dengan demikian, *hypnoteaching* dapat menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Menulis Puisi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Murid di Fase D”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed methods*, dengan digabungkannya metode kuantitatif dan kualitatif terdapat varian metode yang diambil untuk mengerucutkan penelitian yakni dengan menggunakan model *concurrent* serta mengadopsi desain *concurrent triangulation*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung pada tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari delapan kelas dengan jumlah total 264 murid serta menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pemerolehan data kuantitatif, kelas VIII-F ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 murid yang akan menerima pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode *hypnoteaching*, sedangkan kelas VIII-G dengan jumlah 25 murid berfungsi sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara ekspositori. Pengumpulan data melalui tahap telaah Pustaka, observasi, uji coba, tes (*pretest dan posttest*) dan angket. Instrumen diperoleh dari sampel menggunakan pedoman kisi-kisi dan rubrik, diantaranya, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, observasi penilaian aktivitas guru dan murid,

tes awal dan akhir menulis puisi, tes awal dan akhir berpikir kreatif, tes awal dan akhir sikap, serta angket lalu instrumen di uji menggunakan uji *validitas* dan *realibilitas* untuk mengetahui ketepatan dan kestabilan instrumen. Data yang diperoleh, di uji menggunakan uji normalitas, homogenitas, *independent t-test*, *Regresi linear sederhana*, *paired t-test* dan *N-Gian*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang mendapatkan metode *hypnoteaching* dengan murid yang mendapatkan metode ekspositori terhadap menulis puisi fase D SMP Negeri 10 Bandung

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa kemampuan awal murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memang sudah berbeda sejak awal. Pada kelas eksperimen, nilai pre-test tertinggi mencapai 87,5 dan nilai terendah 45. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 0. Hasil uji *sampel independen t-test* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas tersebut. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 97,5 dengan nilai terendah 55, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata mencapai 72,5 dengan nilai terendah 35. Hasil uji hipotesis kembali menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil akhir kedua kelas, dengan kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi. Maka, menjawab rumusan masalah no 3 dapat disimpulkan H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang mendapatkan metode *hypnoteaching* dengan murid yang mendapatkan metode ekspositori pada murid di fase D SMP Negeri 10 Bandung.

2. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi murid yang mendapatkan metode *hypnoteaching* dengan murid yang mendapatkan metode ekspositori terhadap menulis puisi fase D SMP Negeri 10 Bandung

Berdasarkan data yang diperoleh, kemampuan berpikir kreatif murid dalam menulis puisi pada tahap awal sudah menunjukkan perbedaan antara kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai *pretest* tertinggi mencapai 35 dan nilai terendah 15. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 20 dan nilai terendah 0. Hasil uji sampel independen menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelas sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran berlangsung, hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat menjadi 40 dengan nilai terendah 22,5, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai hanya mencapai 30 dengan nilai terendah 12,5. Uji hipotesis kembali menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kreatif antara kedua kelas setelah perlakuan diberikan, di mana kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik. Maka, menjawab rumusan masalah no 4 H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara murid yang mendapatkan metode *hypnoteaching* dengan murid yang mendapatkan metode ekspositori pada murid di fase D SMP Negeri 10 Bandung.

3. Adakah pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi terhadap kemampuan berpikir kreatif pada murid fase D SMP Negeri 10 Bandung?

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai tertinggi pada variabel X (metode *hypnoteaching*) adalah 97,5, sedangkan nilai tertinggi pada variabel Y (kemampuan berpikir kreatif menulis puisi) mencapai 72,5. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,290 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada penerapan metode *hypnoteaching* akan diikuti oleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif murid dalam menulis puisi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *hypnoteaching* memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan kreativitas murid. Maka, menjawab rumusan masalah no 5 H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kreatif pada murid di fase D SMP Negeri 10 Bandung.

4. Apakah metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid fase D kelas VIII SMP Negeri 10 Bandung.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *paired samples t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi. Rata-rata selisih (mean difference) sebesar 20,40000 dengan nilai *t* sebesar 33,537 juga menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar. Selain itu, nilai tertinggi pada variabel X mencapai 97,5 dan pada variabel Y sebesar 72,5, diperkuat berdasarkan hasil perhitungan N-Gain, diperoleh bahwa nilai N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,93 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan murid dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Maka, menjawab rumusan masalah no 6 Ha: Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah mendapat perlakuan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi di fase D SMP Negeri 10 Bandung.

PENUTUP

Penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid fase D SMP Negeri 10 Bandung dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian hasil belajar ini menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid, yaitu

melalui tahapan (a) pemberian sugesti positif kepada murid (b) menciptakan suasana belajar yang nyaman dan rileks (c) memotivasi murid agar lebih percaya diri (d) memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan ide dan perasaan (e) penutup. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Metode ini mampu memicu kreativitas murid, hal tersebut terlihat dari keaktifan dan keberanian murid dalam mengemukakan ide selama proses pembelajaran. Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode *hypnoteaching*, di mana hasil belajar murid mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

2. Terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara murid yang belajar menggunakan metode *hypnoteaching* dan murid yang menggunakan metode ekspositori. Hasil analisis menunjukkan bahwa murid pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga metode *hypnoteaching* dinilai lebih efektif.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dalam menulis puisi antara kedua kelompok. Murid yang belajar dengan metode *hypnoteaching* menunjukkan perkembangan yang lebih baik karena memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan ide dan imajinasi.
4. Penerapan metode *hypnoteaching* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif murid. Semakin optimal penerapan metode ini, maka semakin meningkat pula kemampuan murid dalam menghasilkan ide-ide kreatif dalam menulis puisi.
5. Metode *hypnoteaching* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid secara nyata, yang ditunjukkan oleh adanya perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah pembelajaran.
6. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan kelas eksperimen sebesar 0,93 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,58 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif murid, meskipun memerlukan waktu dan latihan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Al-Mubari, D. (2002). *Puisi dan Prosa*. Yayasan Sepadan Tamadun.
- Ario, F. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Budianta, M. dkk. (2003). *Membaca Sastra*. Indonesia Tera.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*.
- Jenyana, I. M. R. (2022). *Pembelajaran yang Berdiferensiasi*. *Jurnal Inovasi Jurnal Guru*. 2(17).
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Malay, Nursalim. (2022). *Analisis Data Dengan SPSS dan JASP*. CV Madani Jaya Bandar Lampung.
- Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi, Teori, Aplikasi dan Pendekatan*. Metaforma Internusa.
- Navis, A. A. (2013). *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Murid*. Ar-Ruz Media.
- Noer, M. (2010). *HYPNOTEACHING for Success Learning*. PT Bintang Pustaka Abadi.
- Noer, M. (2017). *HYPNOTEACHING for Success Learning*. Pedagogia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Model Sugesti Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Murid Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19–25. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Priyatni, E. T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Bumi Aksara.
- Rahma Sajidah, H. (2024). The Effect of Hypnoteaching Integrated Extensive Reading To Improve Students' Writing Skills (A Quasi Experimental at The Tenth Grade Student's Of SMA N 6 Bengkulu Tengah). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 258–267.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Samosir (2013). *Apresiasi Puisi*. Yrama Widia.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Saputri, L. (2024). *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Dan Aktifitas Belajar Murid*. In *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surbayabrata, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tim Kemdikbud (2025). *Pembelajaran Mendalam*. Ebook Pembelajaran Mendalam.
- Torrance, E., & Safter, H. T. (1999). *Making The Creative Leap dan Beyond*. Creative Education Foundation Press.
- Vikaliana, R., dkk (2022). *Ragam Penelitian Dengan SPSS*. Tahta media grup.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Karma, R., & Putriani, A. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Tingkat SMP*.
- Waluyo (2007). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: Seni Mengeksplorasi Otak Murid*. Ar-Ruz Media.